

2nd Week of October 2026

Highlights

- **Usulan penurunan status MSCI mengungkap kelemahan yang lebih mendasar pada pasar saham Indonesia:** Usulan MSCI untuk mengubah klasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone memicu aksi jual besar, dengan IHSG turun 8,01% pada pembukaan 16 Oktober dan sekitar 11% secara intrahari. Meski hasil akhirnya masih menunggu konsultasi hingga April 2027, ketidakpastian pasar berkepanjangan dapat menghambat alokasi investasi asing dan terus menekan indeks domestik. Rebound teknikal hanya memberikan keyakinan terbatas tanpa perbaikan terukur dan berkelanjutan pada transparansi struktur kepemilikan dan freefloat, penegakan regulasi, serta aksesibilitas pasar.
- **Depresiasi rupiah semakin membatasi fleksibilitas kebijakan BI:** Rupiah melemah melampaui IDR 18.000/USD dari sekitar IDR 17.913/USD pada awal pekan, seiring ketidakpastian MSCI yang memperbesar tekanan dari inflasi AS yang persisten dan tingginya harga energi. Depresiasi berkelanjutan akan meningkatkan biaya impor serta menekan margin perusahaan, terutama bagi bisnis dengan kewajiban valas tanpa lindung nilai. Sementara itu, fokus BI pada stabilitas rupiah membatasi ruang pelonggaran moneter, sehingga kondisi pembiayaan tetap ketat ketika permintaan domestik masih rentan.
- **Kenaikan proyeksi pertumbuhan IMF memberikan kelegaan terbatas di tengah meningkatnya risiko keuangan:** IMF menaikkan proyeksi pertumbuhan PDB Indonesia pada 2026 menjadi 5,1% dari 5,0%, dengan inflasi diperkirakan mencapai 3,3%. Namun, revisi terbatas ini belum mencerminkan seluruh potensi dampak gejolak pasar terkini terhadap investasi, biaya pembiayaan, dan kepercayaan. Utang luar negeri meningkat 5,6% YoY menjadi USD 459,3 miliar pada Agustus, setara 30,9% PDB. SSI tetap mempertahankan proyeksi pertumbuhan sebesar 5,35%, meskipun pelemahan rupiah berkepanjangan dan arus modal keluar dapat membuat proyeksi tersebut semakin sulit dicapai.
- **Tekanan fiskal akan membatasi dukungan terhadap pemulihan yang masih tidak merata:** Pencairan restitusi pajak turun 38,08% YoY menjadi IDR 198,71 triliun sepanjang periode 9M26. Meski penurunan ini tidak otomatis menunjukkan tekanan likuiditas perusahaan, perlambatan restitusi dapat membatasi modal kerja bagi perusahaan yang terdampak. Tingginya harga minyak juga berisiko meningkatkan kebutuhan subsidi dan kompensasi, sehingga mempersempit ruang belanja produktif lainnya. Dukungan fiskal karena itu berpotensi kurang efektif apabila tambahan belanja terserap untuk biaya energi alih-alih memperbaiki daya beli rumah tangga dan investasi swasta.
- **Ambisi pertumbuhan pemerintah sebesar 6% menghadapi kendala besar dalam pelaksanaan dan pendanaan:** Industrialisasi daerah, subsidi bunga 10% untuk kredit perempuan prasejahtera, dan program Makan Bergizi Gratis dapat menopang aktivitas ekonomi, tetapi dampak luasnya bergantung pada pelaksanaan, ketepatan sasaran, dan pembiayaan. Berbagai inisiatif tersebut sulit segera mengimbangi lemahnya permintaan swasta dan semakin ketatnya kondisi keuangan. Pertumbuhan 6% pada 2027 semakin sulit dicapai tanpa peningkatan produktivitas, realisasi investasi berkelanjutan, serta pemulihan lebih nyata dalam kualitas lapangan kerja dan pendapatan riil.

Ikhtisar

Pasar keuangan Indonesia mengalami gejolak signifikan pada pekan kedua Oktober 2026. Usulan MSCI untuk mengubah klasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market memicu aksi jual bersejarah pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan memperbesar tekanan terhadap rupiah. Penurunan tajam IHSG dan penghentian sementara perdagangan pada 16 Oktober mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap tata kelola pasar modal, arus investasi asing, dan kredibilitas institusi. Perkembangan tersebut terjadi bersamaan dengan tekanan eksternal yang berkelanjutan akibat tingginya harga energi global, inflasi AS, dan kondisi keuangan internasional yang semakin ketat, sehingga menciptakan lingkungan yang sangat menantang bagi stabilitas keuangan domestik.

2nd Week of October 2026

Terlepas dari gejolak pasar keuangan, fundamental ekonomi Indonesia tetap relatif tangguh. Revisi naik proyeksi pertumbuhan 2026 oleh IMF memperkuat ekspektasi bahwa ekspansi ekonomi akan berlanjut, sementara inisiatif pemerintah di bidang pengembangan industri, infrastruktur energi, transformasi digital, dan inklusi keuangan terus mendukung prospek pertumbuhan jangka menengah. Meski demikian, kenaikan utang luar negeri, tekanan fiskal, dan potensi kendala likuiditas korporasi perlu dipantau lebih cermat, terutama karena ketidakpastian pasar keuangan pada akhirnya dapat memengaruhi investasi swasta dan kondisi pembiayaan domestik.

SSI memandang gejolak saat ini terutama sebagai tantangan terhadap kepercayaan pasar dan kredibilitas institusi, bukan sebagai penurunan langsung pada kapasitas produktif Indonesia. Namun, ketidakstabilan yang berkepanjangan dapat melemahkan investasi, meningkatkan biaya pembiayaan, dan mengurangi kepercayaan dunia usaha. Karena itu, prioritas jangka pendek adalah memulihkan kepercayaan pasar keuangan melalui perbaikan regulasi yang terukur dan langkah stabilisasi yang terkoordinasi, sembari menjaga momentum transformasi struktural. Institusi yang lebih kuat, pasar modal yang lebih dalam, dan investasi produktif akan menjadi faktor penting untuk memastikan ambisi pertumbuhan Indonesia tetap berkelanjutan.

ULASAN UTAMA

EKONOMI, BISNIS & KEUANGAN

MSCI Mengusulkan Perubahan Klasifikasi Indonesia menjadi Standalone Market: MSCI mengumumkan konsultasi mengenai penurunan klasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market, dengan alasan kekhawatiran yang berkelanjutan terkait transparansi kepemilikan, dugaan perdagangan terkoordinasi, dan penegakan aturan yang belum memadai. Meskipun reformasi terkait pengungkapan pemegang saham, pemantauan HSC, dan peta jalan free float sebesar 15% telah diperkenalkan, MSCI menilai implementasinya belum memadai. SSI memandang perkembangan ini sebagai tantangan besar terhadap kredibilitas institusi yang membutuhkan perbaikan tata kelola pasar yang nyata, bukan sekadar pengumuman kebijakan tambahan. Konsultasi tetap dibuka hingga 30 April 2027, dengan keputusan akhir diperkirakan pada 30 Juni 2027.

IHSG Mengalami Aksi Jual Bersejarah dan Penghentian Perdagangan: IHSG anjlok 8,01% ke level 5.393,92 saat pembukaan perdagangan Jumat, sehingga perdagangan dihentikan sementara selama 30 menit, sebelum turun 10,76% ke 5.233,00 pada tengah hari. Pasar mengalami penurunan intraday sekitar 11,4%, yang terdalam sejak 1998. SSI menilai koreksi ini mencerminkan penilaian ulang yang tajam terhadap kredibilitas pasar dan potensi arus keluar modal asing, bukan penurunan fundamental ekonomi domestik dalam skala yang sebanding. Peluang valuasi pada saham-saham tertentu mungkin muncul pada akhirnya, tetapi volatilitas pasar diperkirakan tetap tinggi hingga respons regulator menjadi lebih jelas.

Potensi Penurunan Klasifikasi oleh MSCI Meningkatkan Risiko Arus Keluar Modal Asing: Usulan MSCI pada akhirnya dapat menyebabkan saham Indonesia dikeluarkan dari indeks utama Emerging Market dan Frontier Market, sehingga menimbulkan risiko besar bagi investasi portofolio asing. Estimasi yang dikutip Reuters menunjukkan potensi arus keluar sekitar USD 4 miliar dari dana pasif dan USD 15 miliar dari investor aktif jika perubahan klasifikasi benar-benar terjadi. SSI menilai estimasi bersyarat ini penting untuk menilai potensi tekanan terhadap valuasi saham, likuiditas pasar, dan rupiah. Komunikasi yang transparan dengan investor institusi internasional serta percepatan reformasi pasar akan sangat penting untuk membatasi ketidakpastian.

Depresiasi Rupiah Meningkat di Tengah Ketidakpastian Pasar: Rupiah melemah dari sekitar Rp17.913 per dolar AS pada Senin menjadi Rp17.938 per dolar AS pada Kamis, sebelum mencapai sekitar Rp18.063 per dolar AS pada perdagangan Jumat pagi. Depresiasi tersebut mencerminkan ketidakpastian keuangan global, tingginya harga energi, dan meningkatnya kekhawatiran terhadap arus keluar modal terkait MSCI. SSI memperkirakan tekanan nilai tukar akan berlanjut dalam jangka pendek, meskipun langkah stabilisasi Bank Indonesia seharusnya membantu meredam volatilitas yang berlebihan. Stabilitas mata uang yang berkelanjutan pada akhirnya membutuhkan peningkatan kepercayaan investor dan arus masuk modal asing.

Bank Indonesia Menghadapi Keterbatasan Kebijakan Moneter yang Semakin Besar: Bank Indonesia menegaskan kembali komitmennya untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah inflasi AS yang lebih tinggi dari perkiraan dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan.

2nd Week of October 2026

Dengan suku bunga kebijakan sebesar 5,75%, fleksibilitas moneter semakin dibatasi oleh inflasi impor dan risiko arus keluar investasi portofolio. SSI memperkirakan BI akan mempertahankan kebijakan moneter yang berhati-hati dengan memprioritaskan stabilitas mata uang dan kepercayaan pasar keuangan. Pengetatan tambahan tetap mungkin dilakukan jika tekanan depresiasi meningkat, meskipun pengetatan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan kredit dan investasi domestik.

IMF Menaikkan Proyeksi Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2026: IMF merevisi naik proyeksi pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2026 menjadi 5,1% dari 5,0%, dengan proyeksi inflasi sebesar 3,3%. Perbaikan ini mencerminkan ketahanan ekonomi yang berlanjut meskipun terdapat ketidakpastian keuangan global. SSI mempertahankan proyeksi pertumbuhan PDB tahun fiskal 2026 sebesar 5,35%, yang didukung konsumsi rumah tangga, pembentukan modal, dan belanja pemerintah. Namun, ketidakstabilan pasar keuangan yang berkepanjangan dapat melemahkan investasi swasta dan kepercayaan dunia usaha, sehingga menimbulkan risiko penurunan pertumbuhan.

Utang Luar Negeri Meningkat menjadi USD 459,3 Miliar: Bank Indonesia melaporkan bahwa utang luar negeri Indonesia meningkat 5,6% secara tahunan menjadi USD 459,3 miliar pada Agustus 2026, setara dengan 30,9% PDB. Meskipun rasio utang masih relatif terkendali, volatilitas nilai tukar yang meningkat dapat menaikkan biaya pembayaran utang bagi peminjam yang tidak melakukan lindung nilai. SSI menilai ketahanan sektor eksternal akan bergantung pada kecukupan likuiditas valuta asing, pengelolaan utang yang hati-hati, dan arus masuk modal yang stabil, terutama di tengah kondisi pembiayaan global yang semakin ketat.

Restitusi Pajak Turun 38,08% secara Tahunan selama 9M26: Penyaluran restitusi pajak Indonesia turun menjadi Rp198,71 triliun selama sembilan bulan pertama 2026, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi tekanan terhadap likuiditas korporasi. Penurunan ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk membedakan perubahan jumlah klaim yang memenuhi syarat dari kemungkinan keterlambatan administratif. SSI menilai administrasi fiskal yang tepat waktu dan dapat diprediksi penting untuk menjaga kepercayaan dunia usaha, terutama ketika investasi swasta menghadapi kondisi pasar keuangan yang semakin menantang.

Pemerintah Mempertahankan Ambisi Pertumbuhan 6% pada 2027: Pemerintah terus mendorong pengembangan industri daerah dan penguatan kapasitas manufaktur untuk mendukung target pertumbuhan PDB sebesar 6% pada 2027. Para pembuat kebijakan menekankan pentingnya mereplikasi model pertumbuhan industri daerah yang berhasil serta memperkuat koordinasi melalui kebijakan ekonomi berbasis bukti. SSI menilai pencapaian target tersebut membutuhkan pembentukan modal yang lebih kuat, peningkatan produktivitas, dan investasi swasta yang berkelanjutan, didukung implementasi fiskal yang lebih efektif dan peningkatan industri.

Harga Energi Global Tetap Tinggi: Pasar energi global terus mengalami kenaikan harga yang signifikan di tengah ketegangan geopolitik dan gangguan pasokan. Laporan 13 Oktober mencatat kenaikan sejak awal tahun sebesar 72,93% untuk minyak mentah Brent, 60,83% untuk WTI, dan 38,93% untuk batu bara termal. SSI memperkirakan tingginya harga energi akan meningkatkan tekanan inflasi dan fiskal, terutama melalui impor produk minyak dan subsidi. Meskipun eksportir komoditas dapat memperoleh manfaat, biaya impor energi yang lebih tinggi dapat memperlemah neraca eksternal Indonesia dan daya beli rumah tangga.

Pembangunan Infrastruktur Energi Domestik Berlanjut: Pemerintah terus memperluas infrastruktur energi melalui eksplorasi minyak dan gas di Kalimantan, pengembangan bioetanol E10, dan peresmian kilang LPG Cilamaya dengan kapasitas produksi 160 ton per hari. Kerja sama yang melibatkan sumur minyak yang dikelola masyarakat di Aceh juga mendukung upaya peningkatan produksi energi domestik. SSI memandang inisiatif ini penting untuk meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi kerentanan eksternal jangka panjang, meskipun manfaat ekonominya akan bergantung pada kelayakan komersial dan implementasi yang efektif.

Gangguan Distribusi BBM Menyoroti Kerentanan Rantai Pasok: Kelangkaan BBM sementara di Bali menyebabkan antrean panjang di sejumlah SPBU, meskipun otoritas setempat menyatakan distribusi telah kembali berjalan pada 12 Oktober. Bank Indonesia menilai dampak ekonominya terhadap daerah relatif terbatas. Meski demikian, SSI menilai kejadian ini menyoroti pentingnya penguatan logistik energi, terutama di wilayah yang bergantung pada pariwisata, tempat gangguan pasokan dapat memengaruhi transportasi, operasional bisnis, dan kepercayaan konsumen.

2nd Week of October 2026

Pemerintah Memperkenalkan Subsidi Kredit bagi Perempuan

Prasejahtera: Kementerian Keuangan memperkenalkan subsidi bunga atau margin tahunan sebesar 10% melalui program Kredit Perempuan Prasejahtera, yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan bagi perempuan prasejahtera. SSI menilai inisiatif pembiayaan yang tepat sasaran berpotensi bermanfaat bagi inklusi ekonomi, khususnya bagi usaha mikro. Namun, efektivitasnya perlu diukur melalui peningkatan produktivitas usaha, pendapatan rumah tangga, dan ketahanan keuangan, bukan hanya dari pertumbuhan penyaluran kredit.

Program MBG Mendukung Aktivitas Ekonomi Daerah:

Penyaluran anggaran Program Makan Bergizi Gratis di Sulawesi Tenggara mencapai Rp1,53 triliun selama 9M26, mendukung program yang menargetkan sekitar 704.066 penerima manfaat melalui 282 unit layanan. SSI menilai implementasi yang efektif dapat menghasilkan dampak positif bagi perekonomian melalui pengadaan bahan pangan lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Namun, untuk memaksimalkan dampak ekonominya diperlukan belanja yang efisien, rantai pasok yang andal, dan pengawasan program yang kuat.

Transaksi Pertambangan Emas Ilegal Menyoroti Tantangan

Tata Kelola: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengidentifikasi transaksi sekitar Rp185,03 triliun yang diduga terkait aktivitas pertambangan emas ilegal selama 2023–2025. SSI menilai pengawasan yang lebih kuat terhadap industri ekstraktif penting untuk meningkatkan penerimaan fiskal, transparansi, dan tata kelola sumber daya. Ketertelusuran dan penegakan hukum yang lebih baik dapat mengurangi kebocoran ekonomi sekaligus mendukung pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan akuntabel.

Tata Kelola Korporasi dan Pengembangan Sektor Swasta Tetap

Menjadi Fokus: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa GoTo menyetujui pengunduran diri Catherine Hindra Sutjahyo dari jabatan Wakil Direktur Utama, sementara diskusi yang lebih luas menyoroti kontribusi sektor swasta terhadap aktivitas ekonomi Indonesia. SSI menilai tata kelola korporasi, kesinambungan manajemen, dan efisiensi alokasi modal akan semakin penting ketika investor menilai ulang risiko pasar saham Indonesia. Penguatan kepercayaan sektor swasta akan menjadi hal penting untuk mendukung pertumbuhan yang digerakkan oleh investasi.

POLITIK & URUSAN NASIONAL

Presiden Prabowo Melantik Pejabat Wakil Menteri dan Lembaga yang Baru:

Presiden Prabowo Subianto melantik empat wakil menteri dan tiga pejabat lembaga pada 15 Oktober 2026, yang mencerminkan penyesuaian berkelanjutan dalam struktur administrasi pemerintah. SSI memandang koordinasi dan implementasi kebijakan yang efektif semakin penting di tengah ketidakpastian pasar keuangan, khususnya untuk menjaga kesinambungan berbagai inisiatif ekonomi, fiskal, dan investasi.

Dewan Pertimbangan Presiden Meninjau Pengaturan

Kelembagaan: Dewan Pertimbangan Presiden mengadakan rapat pleno kedua untuk membahas revisi peraturan presiden yang mengatur lembaga tersebut serta pembagian tanggung jawab di antara para anggotanya. SSI menilai koordinasi kelembagaan yang lebih kuat dapat mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif, terutama ketika Indonesia menghadapi tantangan ekonomi domestik dan eksternal yang semakin kompleks.

Pemerintah Menekankan Perumusan Kebijakan Ekonomi Berbasis Data:

Wakil Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengunjungi Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperkuat persiapan kebijakan ekonomi kuartal keempat. SSI menilai penggunaan data ekonomi yang tepat waktu dan andal secara lebih luas sangat penting untuk meningkatkan ketepatan sasaran kebijakan, efisiensi fiskal, dan prakiraan ekonomi, terutama ketika pemerintah berupaya mempercepat pertumbuhan sekaligus menjaga stabilitas makroekonomi.

Perkembangan Politik Awal Menjelang Pemilu 2029:

Sejumlah partai politik mulai membahas dukungan terhadap kemungkinan pencalonan Presiden Prabowo dalam pemilihan presiden 2029, meskipun keputusan utama terkait pemilu masih jauh. SSI menilai pasar keuangan akan lebih sensitif terhadap konsistensi kebijakan jangka pendek, kredibilitas regulasi, dan kinerja ekonomi dibandingkan penajakan posisi politik awal. Menjaga kebijakan yang dapat diprediksi akan penting bagi kepercayaan investasi jangka panjang.

Pengawasan Kelembagaan Tetap Menjadi Prioritas Tata

Kelola: Diskusi mengenai rotasi kepemimpinan di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia menekankan pentingnya memperkuat pengawasan internal seiring perubahan organisasi.

2nd Week of October 2026

Meskipun dampak langsungnya terhadap pasar terbatas, SSI menilai efektivitas institusi, kepastian hukum, dan penegakan aturan yang konsisten merupakan unsur penting dalam iklim investasi secara keseluruhan.

EKONOMI DIGITAL, MEDIA & TELEKOMUNIKASI

Indonesia Terus Mendorong Investasi Infrastruktur Digital: Pemerintah menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur untuk mendukung ekonomi digital Indonesia, termasuk peluang investasi yang terkait dengan Bali Tech Week 2026. SSI memandang infrastruktur digital sebagai pendorong penting pertumbuhan jangka menengah, terutama melalui peningkatan konektivitas, produktivitas yang lebih tinggi, dan integrasi yang lebih besar dengan jaringan produksi regional. Namun, realisasi manfaat ini membutuhkan investasi pendamping dalam modal manusia dan kapabilitas teknologi.

Pengembangan Pusat Data Harus Memperhatikan Keberlanjutan Lingkungan: Pemerintah menekankan bahwa proyek pusat data baru harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan kebutuhan infrastruktur. SSI menilai perluasan investasi pusat data dapat memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai digital regional, meskipun ketersediaan energi, keandalan pasokan listrik, dan aspek keberlanjutan akan menjadi faktor penting bagi daya saing jangka panjang.

Kecerdasan Buatan Membuka Peluang bagi Industri Kreatif: Diskusi dalam forum AI internasional di Moskow menyoroti potensi Indonesia untuk mengubah inovasi teknologi menjadi peluang ekonomi, khususnya dalam ekonomi kreatif. SSI menilai adopsi AI sebagai sumber penting pertumbuhan produktivitas, meskipun manfaatnya bergantung pada penyebaran teknologi, kemampuan adaptasi tenaga kerja, dan akses terhadap infrastruktur digital. Kolaborasi yang lebih kuat antara industri, universitas, dan pembuat kebijakan dapat mempercepat penerapan komersial dan penciptaan lapangan kerja bernilai tambah tinggi.

Adopsi AI Menimbulkan Kekhawatiran terkait Penyesuaian Ketenagakerjaan: Laporan internasional mengaitkan kecerdasan buatan dengan hampir 200.000 pemutusan pekerjaan di AS sejak 2023, yang menyoroti potensi gangguan pasar tenaga kerja akibat transformasi teknologi. SSI menilai Indonesia perlu memprioritaskan peningkatan keterampilan ulang tenaga kerja dan investasi modal manusia untuk memastikan adopsi teknologi meningkatkan produktivitas tanpa menimbulkan perpindahan tenaga kerja secara berlebihan.

Inklusi Keuangan Digital Membutuhkan Perlindungan Konsumen yang Lebih Kuat: ILO menyoroti risiko pinjaman daring yang berlebihan seiring semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan digital. Sementara itu, IMF dan Bank Dunia memperkenalkan Bangkok Blueprint untuk memperkuat upaya pemberantasan penipuan keuangan yang difasilitasi oleh kejahatan siber. SSI menilai perluasan inklusi keuangan harus disertai perlindungan konsumen, literasi keuangan, dan pengawasan digital yang lebih kuat agar akses kredit berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Transformasi Perbankan Menciptakan Tantangan Regulasi Baru: OJK menyoroti tantangan pengawasan yang muncul seiring inovasi teknologi, termasuk aset kripto dan kecerdasan buatan mutakhir. SSI menilai regulasi keuangan yang adaptif semakin penting ketika lembaga keuangan mengintegrasikan teknologi canggih ke dalam operasionalnya. Tata kelola dan manajemen risiko yang kuat akan menjadi hal mendasar untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung inovasi.

Pembayaran Digital Terus Berkembang di Ekonomi Daerah: Yogyakarta terus menunjukkan kemajuan dalam transaksi nontunai melalui inisiatif pembayaran digital yang mendukung pemungutan pajak dan retribusi daerah. SSI memandang adopsi pembayaran digital sebagai perkembangan positif bagi efisiensi transaksi, inklusi keuangan, dan administrasi fiskal daerah. Adopsi yang lebih luas juga dapat meningkatkan formalisasi dan transparansi ekonomi, selama akses digital tetap inklusif.

ISU REGIONAL

Kebakaran Hutan Mengganggu Transportasi dan Kualitas Udara Regional: Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia berdampak pada 1.673 penerbangan domestik terjadwal antara 11 Agustus dan 9 Oktober, sementara kabut asap lintas batas turut memperburuk kualitas udara di negara-negara tetangga. SSI menilai gangguan lingkungan yang berkepanjangan dapat meningkatkan biaya logistik, melemahkan aktivitas pariwisata, dan menurunkan produktivitas, sehingga memperkuat pentingnya pencegahan bencana dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

ASEAN Memperkuat Kerja Sama Regional dalam Penanganan Kabut Asap: ASEAN terus membahas mitigasi kabut asap lintas batas menjelang KTT pada November di Manila, sementara Singapura menyatakan kesediaannya bekerja sama dengan Indonesia untuk menangani dampak kebakaran hutan.

2nd Week of October 2026

SSI menilai koordinasi lingkungan regional yang lebih erat penting untuk mengurangi gangguan ekonomi dan melindungi aktivitas transportasi, pariwisata, serta investasi di seluruh Asia Tenggara.

Integrasi Energi ASEAN Mendukung Ketahanan Ekonomi

Regional: ASEAN Centre for Energy menerbitkan ASEAN Energy Outlook edisi kesembilan yang menekankan pengelolaan permintaan energi dan integrasi infrastruktur lintas batas. SSI memandang kerja sama energi regional yang lebih mendalam penting secara strategis untuk meningkatkan ketahanan pasokan, mendukung daya saing industri, dan memfasilitasi transisi menuju sistem energi yang lebih beragam.

Ketegangan Timur Tengah Mempertahankan Risiko di Pasar Energi Global:

Ketegangan geopolitik yang melibatkan Arab Saudi dan Houthi terus menimbulkan kekhawatiran mengenai stabilitas kawasan dan pasokan energi internasional. Presiden Prabowo dan Presiden Mesir Abdel Fattah el-Sisi juga menyerukan deeskalasi untuk mencegah ketidakstabilan yang lebih luas. SSI memperkirakan perkembangan geopolitik akan tetap menjadi sumber penting volatilitas harga minyak global, dengan potensi dampak terhadap inflasi, neraca perdagangan, dan prospek fiskal Indonesia.

Bencana Alam Menyoroti Kerentanan Ekonomi Daerah:

Gunung Ibu di Maluku Utara kembali mengalami aktivitas vulkanik, sementara banjir di Padang mendorong upaya bantuan bagi masyarakat terdampak. SSI menilai penguatan ketahanan bencana dan infrastruktur daerah tetap penting untuk meminimalkan gangguan ekonomi, khususnya pada sektor transportasi, pertanian, pariwisata, dan aktivitas usaha lokal.

Market Outlook

Pasar Saham: Reformasi Tata Kelola Menjadi Katalis Utama Pasar

SSI memperkirakan saham Indonesia akan tetap berada di bawah tekanan besar dalam jangka pendek setelah usulan perubahan klasifikasi oleh MSCI dan koreksi bersejarah pada 16 Oktober. Risiko arus keluar investasi portofolio asing, likuiditas pasar yang lebih lemah, dan ketidakpastian mengenai klasifikasi indeks Indonesia pada masa mendatang dapat terus menekan valuasi. Meski demikian, periode konsultasi memberi kesempatan bagi otoritas untuk menunjukkan kemajuan nyata dalam transparansi pemegang saham, kepatuhan free float, dan penegakan regulasi.

Walaupun perusahaan dengan fundamental yang kuat pada akhirnya dapat menawarkan valuasi menarik, SSI mempertahankan prospek pasar saham jangka pendek yang berhati-hati hingga terdapat bukti stabilisasi dan reformasi kelembagaan yang lebih jelas.

Kebijakan Moneter dan Rupiah: Stabilitas Tetap Menjadi Prioritas Langsung

Rupiah diperkirakan tetap sensitif terhadap pergerakan modal asing, kebijakan moneter AS, dan tingginya harga energi global. Dengan suku bunga kebijakan Bank Indonesia sebesar 5,75%, SSI memperkirakan kebijakan moneter akan tetap berhati-hati dengan memprioritaskan stabilitas mata uang dan pengelolaan inflasi dibandingkan pelonggaran dalam jangka pendek. Pengetatan tambahan tidak dapat dikesampingkan jika tekanan depresiasi meningkat, meskipun bank sentral perlu menyeimbangkan stabilitas keuangan dengan potensi dampaknya terhadap pertumbuhan kredit dan investasi. Koordinasi yang efektif antara otoritas moneter, fiskal, dan sektor keuangan akan sangat penting untuk memulihkan kepercayaan pasar.

Pertumbuhan Ekonomi: Ketahanan di Tengah Peningkatan Risiko Penurunan

SSI mempertahankan proyeksi pertumbuhan PDB tahun fiskal 2026 sebesar 5,35%, didukung konsumsi domestik, investasi, aktivitas industri, dan belanja pemerintah. Namun, ketidakstabilan pasar keuangan yang berkepanjangan dapat berdampak negatif terhadap kondisi pembiayaan, investasi sektor swasta, dan kepercayaan dunia usaha. Oleh karena itu, target pertumbuhan pemerintah sebesar 6% pada 2027 akan membutuhkan produktivitas investasi yang lebih kuat, implementasi fiskal yang efektif, dan transformasi industri yang berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur, adopsi teknologi, dan investasi modal manusia perlu tetap menjadi prioritas utama untuk memperkuat potensi pertumbuhan jangka menengah Indonesia.

Stabilitas Fiskal dan Eksternal: Kredibilitas Kebijakan Tetap Penting

Harga minyak yang tinggi, depresiasi rupiah, dan meningkatnya risiko pembiayaan eksternal dapat menambah tekanan terhadap posisi fiskal dan eksternal Indonesia. SSI memperkirakan pemerintah akan mempertahankan dukungan energi yang tepat sasaran sembari meningkatkan efisiensi belanja dan menjaga kredibilitas fiskal.

2nd Week of October 2026

Pengembangan produksi energi domestik, hilirisasi industri, dan manufaktur berorientasi ekspor secara berkelanjutan dapat memperkuat ketahanan eksternal secara bertahap. Namun, efektivitas langkah-langkah ini akan bergantung pada implementasi yang konsisten dan kemampuan menarik investasi swasta secara berkelanjutan.

Penilaian Keseluruhan

SSI menilai gejolak pasar keuangan saat ini merupakan tantangan signifikan bagi kepercayaan investor, tetapi tidak serta-merta menunjukkan pembalikan mendasar pada arah pertumbuhan jangka panjang Indonesia. Perbedaan antara volatilitas pasar keuangan dan kinerja ekonomi riil tetap penting, meskipun ketidakstabilan yang berkepanjangan pada akhirnya dapat merambat ke investasi dan aktivitas ekonomi yang lebih luas.

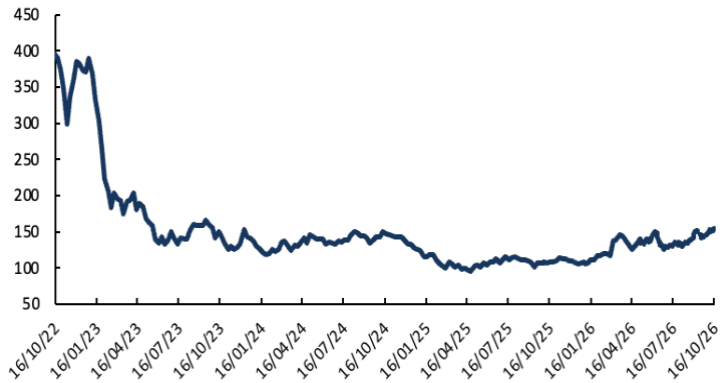
Prioritas langsung adalah memulihkan kepercayaan pasar keuangan dan menstabilkan rupiah, sedangkan tujuan jangka menengahnya adalah memastikan bahwa institusi yang lebih kuat, pasar modal yang lebih dalam, dan investasi produktif memperkuat transformasi ekonomi Indonesia.

Dengan reformasi yang kredibel, pengelolaan makroekonomi yang hati-hati, dan investasi berkelanjutan pada kapasitas produktif, Indonesia seharusnya tetap mampu mempertahankan ketahanan ekonomi meskipun lingkungan eksternal semakin menantang.

2nd Week of October 2026

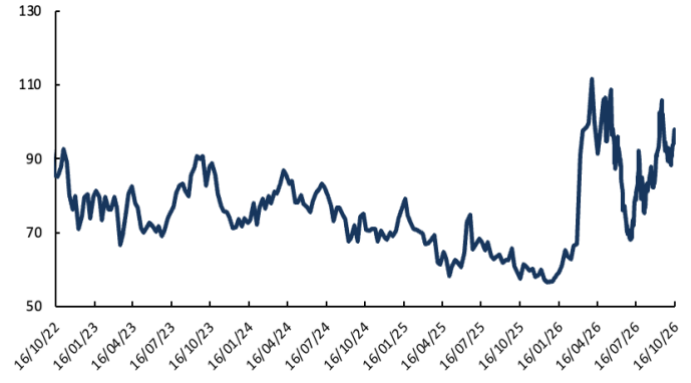
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



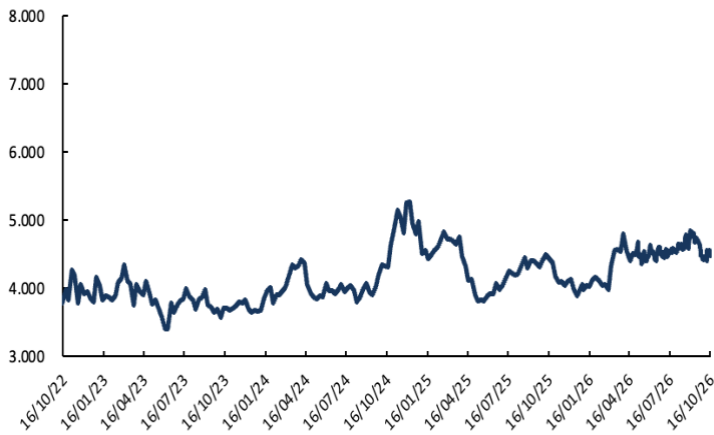
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



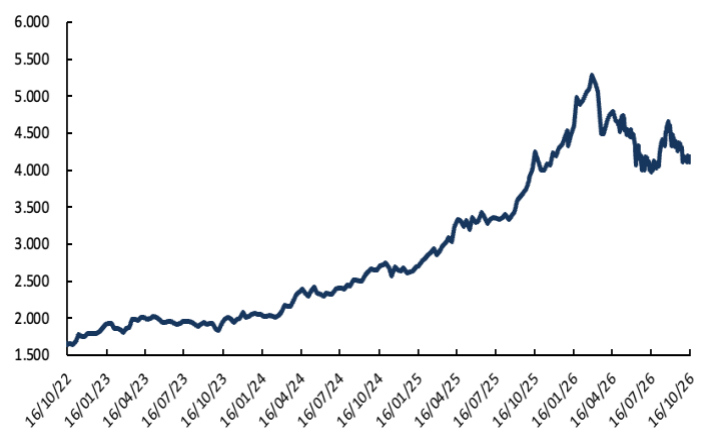
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



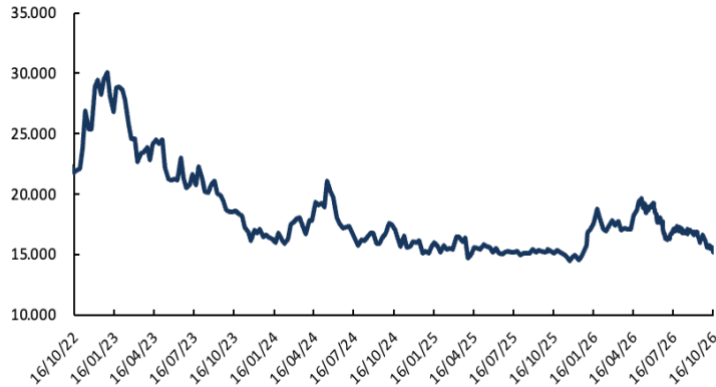
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



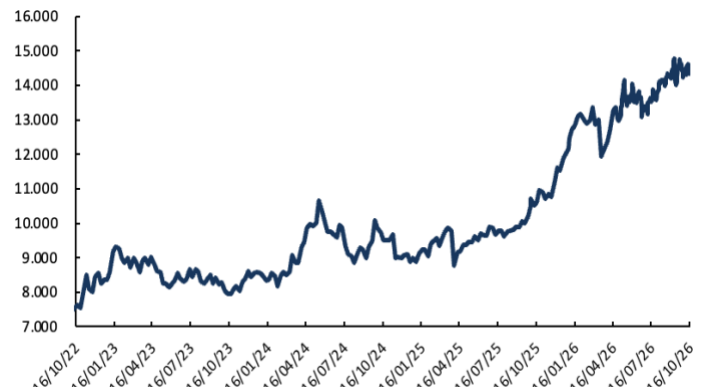
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of October 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

Source: SSI Research, *forecasts

2nd Week of October 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 16 October 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	52,178	1.08	1.85	1.39	-0.71	7.41	8.56
SPX Index	7,744	0.33	-0.27	2.55	2.79	9.98	13.13
CCMP Index	26,713	0.08	-1.77	2.83	3.21	10.83	14.93
KOSPI Index	5,668	2.05	-14.46	-15.63	-16.90	-8.96	34.50
NKY Index	65,324	1.39	-5.38	2.19	-2.26	9.75	29.77
HSI Index	24,187	0.52	-0.10	-2.13	-3.29	-8.36	-5.63
JCI Index	5,185	-11.57	-14.91	-19.45	-15.11	-31.97	-40.04

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	18,012	-0.41	-0.72	-1.77	0.15	5.11	7.92
USD/CNY	7	0.08	0.11	0.35	-1.29	-2.01	-4.33
EUR/USD	1	0.38	0.56	-1.76	-1.56	-4.40	-4.11
USD/JPY	158	0.09	0.29	-1.01	-2.79	-0.82	0.73
USD/THB	33	0.23	0.54	-0.56	-0.16	4.68	6.33
USD/MYR	4	0.03	0.10	0.14	0.20	3.20	0.51
USD/INR	95	0.10	1.87	1.06	-1.45	1.89	5.65
AUD/USD	70	0.67	-0.27	-1.72	-0.27	-2.28	4.73

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	7.303	3.12	3.75	4.27	1.37	16.25	31.49
INDOGB 10Y	7.359	1.48	2.08	2.79	1.48	11.81	21.24
INDOGB 20Y	7.179	-0.39	-0.43	0.38	-1.13	7.61	10.33
INDOGB 30Y	7.498	2.40	3.15	3.54	1.85	9.32	11.83
US Treasury 5Y	4.8915	0.29	-2.48	0.22	14.57	24.83	31.31
US Treasury 10Y	5.0874	0.58	-2.87	1.29	11.73	18.00	22.09
US Treasury 30Y	5.4319	0.49	-2.93	1.33	6.86	10.12	12.15
INDO CDS 5Y	96.972	2.44	5.18	14.96	6.96	15.78	40.83

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of October 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,176	-8.98	-10.56	-14.42	-11.98	-16.19	-24.13
IDXBASIC Index	1,389	-13.37	-17.15	-21.82	-13.28	-39.87	-32.49
IDXCYC Index	752	-11.12	-17.00	-19.40	-18.43	-34.76	-38.66
IDXNCYC Index	603	-10.11	-11.46	-14.78	-7.79	-21.26	-24.57
IDXENER Index	2,551	-11.39	-19.27	-21.32	-10.83	-39.05	-42.72
IDXINFRA Index	1,376	-13.00	-19.03	-25.05	-22.75	-36.40	-48.48
IDXHLTH Index	1,274	-13.16	-13.25	-14.78	-11.24	-29.29	-38.26
IDXTRANS Index	1,498	-10.91	-15.53	-16.47	-10.23	-27.95	-23.79
IDXPROP Index	678	-9.63	-8.89	-15.25	-10.30	-30.39	-42.18
IDXINDUS Index	1,294	-11.89	-17.96	-24.68	-17.93	-40.50	-39.95
IDXTECH Index	5,164	-8.88	-11.09	-23.44	-22.81	-36.42	-45.81

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Sep-26	Oct-26
BI's 7 Day (%)	5.75	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of October 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	%	%	D %
1	BBCA	▼	5,175	-19.1	22.2T	38,068,...	649,648	---	---	0.0
2	BBRI	▼	2,640	-20.4	13.1T	43,275,...	796,985	---	---	0.0
3	BMRI	▼	3,390	-21.8	12.8T	32,411,...	740,499	---	---	0.0
4	TLKM	▼	1,900	-29.6	9.6T	42,607,...	523,586	---	---	0.0
5	BUMI	▼	134	-35.5	8.9T	495,168...	845,919	---	---	0.0
6	GOTO	▼	25	-50.0	8.0T	2,918,8...	565,844	---	---	0.0
7	AMMN	▼	3,740	-25.9	7.7T	16,998,...	453,610	---	---	0.0
8	DSSA	▼	715	-34.1	6.9T	67,222,...	615,964	---	---	0.0
9	CUAN	▼	540	-41.3	6.5T	78,762,...	566,861	---	---	0.0
10	ANTM	▼	2,550	-22.0	5.7T	18,538,...	432,613	---	---	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL ▲	NAV	BVAL	SVAL	IRD
BBCA	5.9	5,175	0.01	-14.8	-35.9	-28.6	-1.8T	5,015	3.9T	5.7T	RG
BBRI	2.4	2,640	0.03	-15.9	-27.8	-24.5	-1.1T	2,692	1.4T	2.5T	RG
BMRI	2.3	3,390	0.02	-15.4	-33.5	-16.2	-1.0T	3,618	1.3T	2.4T	RG
TLKM	2.6	1,900	0.04	-17.0	-45.4	-38.3	-204.7B	2,055	2.0T	2.2T	RG
ANTM	0.7	2,550	0.03	-20.3	-19.0	-25.0	-202.4B	2,756	500.6B	703.1B	RG
ADMIR	0.1	1,165	0.05	-20.2	-25.3	-8.6	-128.6B	1,300	38.3B	167.0B	RG
ITMG	0.1	23,000	0.00	-8.7	5.1	4.5	-110.1B	25,381	78.9B	189.1B	RG
DEWA	0.1	260	0.19	-23.9	-61.1	-18.2	-53.9B	355	114.1B	168.0B	RG
HRTA	0.0	1,615	0.03	-29.1	-24.8	12.9	-38.9B	1,924	35.0B	74.0B	RG
BUMI	0.2	134	0.41	-23.4	-63.3	-1.4	-34.5B	205	216.5B	251.1B	RG
									22.9T	25.9T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

12-10-2026

16-10-2026

SHOW

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	▲	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	27.1T	33.4	-4,159.8B		12.6T	14.4T	16.7T	10.3T
IDXENERGY	18.9T	23.3	-457.2B		4.4T	14.4T	4.9T	13.9T
IDXINFRA	6.0T	7.4	-192.9B		3.2T	2.8T	3.4T	2.6T
COMPOSITE	81.0T	100.0			30.5T	50.5T	33.7T	47.3T
IDXTRANS	439.1B	0.5	7.6B		67.5B	371.5B	59.9B	379.2B
IDXHEALTH	987.7B	1.2	29.9B		266.6B	721.0B	236.7B	750.9B
IDXPROPERT	1.5T	1.8	113.8B		434.1B	1.1T	320.2B	1.2T
IDXCYCLIC	4.4T	5.4	163.0B		1.1T	3.3T	937.7B	3.4T
IDXINDUST	3.7T	4.5	252.8B		1.8T	1.9T	1.6T	2.1T
IDXBASIC	10.5T	12.9	281.0B		3.2T	7.2T	3.0T	7.5T
IDXTECHNO	3.3T	4.0	363.3B		1.2T	2.0T	880.5B	2.4T
IDXNONCYC	4.1T	5.0	376.7B		1.9T	2.2T	1.5T	2.6T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of October 2026

Economic Calendar

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	16-Oct	19:30	New York Fed Services Business Activity	Oct	-4.1	-8.7
	16-Oct	19:30	Import Price Index MoM	Sep	1.00%	0.70%
	16-Oct	19:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	Sep	0.60%	0.80%
	16-Oct	19:30	Import Price Index YoY	Sep	8.20%	7.00%
	16-Oct	19:30	Export Price Index MoM	Sep	0.90%	0.60%
	16-Oct	19:30	Export Price Index YoY	Sep	9.60%	8.60%
	16-Oct	20:15	Industrial Production MoM	Sep	0.40%	0.00%
	16-Oct	20:15	Manufacturing Production MoM	Sep	0.30%	-0.30%
	16-Oct	20:15	Capacity Utilization	Sep	76.50%	76.30%
	17-Oct	1:00	Federal Budget Balance	Sep	-\$30.0b	\$197.9b
	17-Oct	3:00	Total Net TIC Flows	Aug	--	\$83.7b
	17-Oct	3:00	Net Long-term TIC Flows	Aug	--	-\$27.9b
	19-Oct	21:00	NAHB Housing Market Index	Oct	31	32
	20-Oct	19:15	ADP Weekly Employment Change	03-Oct	--	24.750k
	20-Oct	19:30	Philadelphia Fed Non-Manufacturing Activity	Oct	--	-22
	20-Oct	19:30	Housing Starts MoM	Sep	2.30%	-2.60%
	20-Oct	19:30	Building Permits MoM	Sep P	-1.70%	-2.10%
	20-Oct	21:00	Pending Home Sales MoM	Sep	0.00%	0.30%
	20-Oct	21:00	Pending Home Sales NSA YoY	Sep	--	-4.90%
	22-Oct	19:30	Initial Jobless Claims	17-Oct	200k	199k
	22-Oct	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	17-Oct	--	198.50k
	22-Oct	19:30	Continuing Claims	10-Oct	--	1710k
	22-Oct	21:00	Leading Index	Sep	-0.20%	-0.10%
	22-Oct	22:00	Kansas City Fed Manf. Activity	Oct	--	14
	23-Oct	17:00	Bloomberg Oct. United States Economic Survey			
	23-Oct	20:45	S&P Global US Manufacturing PMI	Oct P	55.5	55.9
	23-Oct	20:45	S&P Global US Services PMI	Oct P	57.9	58.8
	23-Oct	20:45	S&P Global US Composite PMI	Oct P	--	58.4
	23-Oct	22:00	Kansas City Fed Services Activity	Oct	--	0
Japan	16-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	09-Oct	--	-¥347.6b
	16-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	09-Oct	--	¥1324.6b
	16-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	09-Oct	--	¥585.7b
	16-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	09-Oct	--	¥2191.9b
	19-Oct	11:30	Tertiary Industry Index MoM	Aug	-0.40%	0.40%
	21-Oct	6:50	Trade Balance	Sep	-¥209.4b	-¥1105.6b
	21-Oct	6:50	Exports YoY	Sep	21.10%	19.30%
	21-Oct	6:50	Imports YoY	Sep	20.40%	28.00%
	21-Oct	6:50	Trade Balance Adjusted	Sep	-¥250.1b	-¥840.6b
	22-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	16-Oct	--	-¥339.7b
	22-Oct	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	16-Oct	--	-¥760.6b
	22-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	16-Oct	--	¥1080.1b
	22-Oct	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	16-Oct	--	¥3521.5b
	22-Oct	13:00	Machine Tool Orders YoY	Sep F	--	60.40%
	23-Oct	6:30	Natl CPI YoY	Sep	2.10%	1.90%
	23-Oct	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food YoY	Sep	2.10%	1.70%
	23-Oct	6:30	Natl CPI Ex Fresh Food, Energy YoY	Sep	2.30%	1.90%
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Composite	Oct P	--	52.3
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Mfg	Oct P	--	54.1
	23-Oct	7:30	S&P Global Japan PMI Services	Oct P	--	51.3
	23-Oct	12:30	Nationwide Dept Sales YoY	Sep	--	2.60%
	23-Oct	12:30	Tokyo Dept Store Sales YoY	Sep	--	5.70%
China	16 - 23 Oct	-	FDI YTD YoY CNY	Sep	--	-5.30%
	19-Oct	8:30	New Home Prices MoM	Sep	--	-0.17%
	19-Oct	8:30	Used Home Prices MoM	Sep	--	-0.31%
	19-Oct	9:00	GDP YoY	3Q	4.40%	4.30%
	19-Oct	9:00	GDP YTD YoY	3Q	4.60%	4.70%
	19-Oct	9:00	GDP SA QoQ	3Q	1.00%	0.90%
	19-Oct	9:00	Retail Sales YoY	Sep	0.50%	0.40%
	19-Oct	9:00	Retail Sales YTD YoY	Sep	--	1.10%
	19-Oct	9:00	Industrial Production YoY	Sep	5.40%	5.20%
	19-Oct	9:00	Industrial Production YTD YoY	Sep	--	5.30%
	19-Oct	9:00	Fixed Assets Ex Rural YTD YoY	Sep	-7.30%	-7.20%
	19-Oct	9:00	Surveyed Jobless Rate	Sep	5.30%	5.30%
	19-Oct	9:00	Property Investment YTD YoY	Sep	-20.00%	-19.90%
	19-Oct	9:00	Residential Property Sales YTD YoY	Sep	--	-13.10%
	20-Oct	8:00	1-Year Loan Prime Rate	20-Oct	3.00%	3.00%
	20-Oct	8:00	5-Year Loan Prime Rate	20-Oct	3.50%	3.50%
	20-Oct	-	FX Net Settlement - Clients CNY	Sep	--	352.4b
	22-Oct	8:00	Swift Global Payments CNY	Sep	--	3.26%
Indonesia	21-Oct	14:20	BI-Rate	21-Oct	5.75%	5.75%

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of October 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.